

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang disajikan memfokuskan pada analisis bentuk dan penggunaan onomatope pada lirik lagu. Melalui analisis bentuk dan penggunaan onomatope, peneliti mendengarkan lagu serta menelaah liriknya yang memperlihatkan esensi dari onomatope. Lirik tersebut menggambarkan bagaimana peran onomatope sebagai salah satu elemen yang memperkaya pengalaman mendengarkan musik.

5.1.1 Kesimpulan Berdasarkan Jenis Onomatope

Dari hasil analisis yang telah disajikan, terdapat 1 data konteks yang berjenis *giongo*, 3 data konteks yang berjenis *gitaigo*, 0 data konteks berjenis *giseigo*, 3 data konteks berjenis *giyougo*, dan 7 data konteks berjenis *gijougo*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak onomatope berjenis *gijougo* yang terkandung di dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band Babymetal. Lagu-lagu dari Babymetal memperkuat elemen emosional atau keadaan psikologis seseorang dari musik tersebut. Onomatope ini memberikan maksud tambahan pada lirik, menjadikannya lebih memiliki makna yang cukup mendalam dan selaras dengan pendengar, serta mendukung ciri khas musik dan gaya Babymetal. Sedangkan untuk jenis onomatope yang lain seperti *giongo* dan *giseigo* relatif sulit diekspresikan ke dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band Babymetal karena berasal dari suara benda mati dan suara makhluk hidup. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band Babymetal sering kali memiliki

lirik yang emosional dan enerjik, yang cocok dengan penggunaan onomatope jenis *gijougo* untuk mengekspresikan perasaan dan keadaan emosional secara lebih hidup.

5.1.2 Kesimpulan Berdasarkan Karakteristik Onomatope

Berdasarkan karakteristik penggunaan onomatopenya, terdapat 0 data konteks berkarakteristik *gokon*, 1 data konteks berkarakteristik *oto wo tsumeru*, 0 data konteks berkarakteristik *oto wo haneru*, 0 data konteks *cho'on*, 1 data konteks berkarakteristik penambahan morfem *ri*, 11 data konteks berkarakteristik *Hanpukukei* atau bentuk pengulangan morfem, 1 data konteks berkarakteristik *oto no ichibu koutai*, dan 0 data konteks berkarakteristik lawan bunyi *seion* dan *dakuon*. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa lebih banyak onomatope berkarakteristik *Hanpukukei* atau bentuk pengulangan morfem yang terkandung di dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band Babymetal.

Penggunaan onomatope dengan karakteristik *hanpukukei* lebih banyak digunakan karena memiliki daya tarik yang kuat dalam menciptakan efek ritmis dan emosional. *Hanpukukei* membantu menyampaikan intensitas perasaan dan memperkuat makna kata secara lebih mendalam. Pengulangan ini juga memudahkan dalam menciptakan pola bunyi yang mudah diingat, sehingga lebih efektif dalam menarik perhatian pendengar. Dalam konteks musik, khususnya pada lirik, efek ini bisa sangat mempengaruhi pengalaman pendengaran, menjadikannya pilihan yang lebih populer dibandingkan dengan karakteristik onomatope lainnya.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian analisis bentuk dan penggunaan onomatope yang terdapat pada lirik lagu band Babymetal. Selain bentuk dan penggunaan onomatope, peneliti berharap agar ada penelitian selanjutnya yang menggunakan sumber data yang sama dengan pendekatan yang berbeda, misalnya *Wakamono Kotoba* yang terdapat dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band Babymetal. Selain onomatope, peneliti menemukan subjek lain yang terkandung di dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh band Babymetal yaitu *Wakamono Kotoba*. Analisis mengenai *Wakamono kotoba* dalam lirik lagu Babymetal dapat memberikan pemahaman tentang interaksi antara bahasa dan musik dalam menciptakan makna dan emosional di kalangan generasi muda. Untuk pembelajaran Bahasa Jepang, penelitian ini juga memiliki potensi dalam mengajarkan nuansa bahasa yang digunakan oleh generasi muda Jepang. Dengan memahami *Wakamono Kotoba*, pelajar bahasa Jepang dapat lebih mudah beradaptasi dengan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh remaja dan orang muda di Jepang, sehingga kemampuan komunikasi mereka menjadi lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, mengintegrasikan *Wakamono Kotoba* dalam pembelajaran bahasa Jepang juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dekat dengan budaya populer, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menekankan pentingnya mengkaji *Wakamono Kotoba* dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang untuk membantu memahami dalam berkomunikasi dengan lebih efektif dalam situasi sehari-hari yang relevan, serta meningkatkan motivasi mereka melalui pendekatan yang dekat dengan budaya populer.